



TEKNIK MEMFASILITASI KESEPAKATAN/ KESIMPULAN





TEKNIK
MEMFASILITASI
KESEPAKATAN

▶ 96



BAB 5

Teknik Memfasilitasi Kesepakatan/ Kesimpulan

Sebagai seorang FI, Anda adalah seorang fasilitator pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu jenis pendidikan pembebasan, yaitu pendidikan yang membuat peserta mengembangkan analisis kritis dan menyusun gagasan tindakan yang relevan dengan realita hidupnya. Para tiran mendidik orang lain untuk menjadi “budaknya”: dengan cara membuat orang mematuhi ajarannya seolah-olah kebenaran dimiliki dirinya sendiri. Sementara itu, fasilitator “pembebas” justru mendorong orang lain agar menemukan kekuatan dirinya, percaya diri akan kemampuannya untuk menentukan apa yang terbaik bagi hidupnya sendiri, rendah hati dan menghargai orang lain. Pendidikan pembebasan adalah pendidikan yang membuat orang terbebas dari rasa rendah diri dan sebaliknya dari rasa jumawa.



Pendidikan pembebasan mendorong peserta untuk menemukan nilai-nilai hidup adiluhung –baik yang bersifat universal maupun yang berasal dari kearifan lokal: solidaritas, kemanusiaan, toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, cinta damai, anti kekerasan, kesetaraan, dan sebagainya. Keterampilan yang dikembangkan adalah keterampilan hidup (*life skill*) bukan keterampilan teknis belaka.

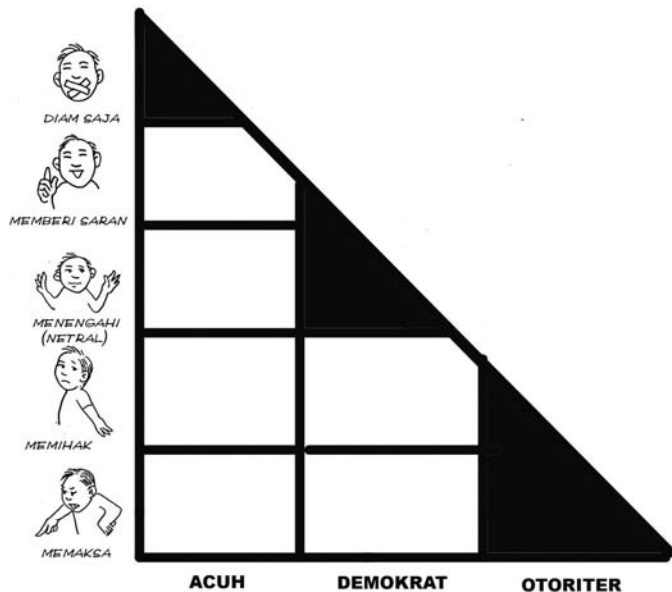


TEKNIK
MEMFASILITASI
KESEPAKATAN

KARAKTER FASILITATOR

Fasilitator perlu mengembangkan cara dan teknik-teknik intervensi dalam kegiatan belajar. Cara intervensi ini akan disesuaikan dengan konsep belajar yang dianutnya: apakah **pembelajaran** yang berpusat pada peserta belajar, atau **pengajaran** yang berpusat pada dirinya. Selain itu, fasilitator juga akan mengembangkan cara intervensi yang berbeda sesuai peran atau tugas yang dibawakannya:

- Saat berperan sebagai pengelola kegiatan belajar, fasilitator melakukan intervensi untuk menyesuaikan kembali arah, proses, tujuan, dan metode belajar;
- Saat berperan sebagai pemandu kegiatan belajar, fasilitator melakukan intervensi untuk mendorong semangat, motivasi, dan kesadaran peserta belajar atas potensi pribadinya;
- Saat berperan sebagai pembebas, fasilitator melakukan intervensi dengan menggunakan kompetensi keilmuannya untuk mendorong peserta belajar mengembangkan sikap kritis seperti seorang "ilmuwan" untuk memahami kehidupan yang kompleks; dalam hal



Skema 15. Karakteristik Fasilitator

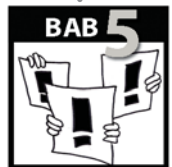
ini fasilitator menjadikan dirinya sebagai model di hadapan para peserta belajar, yaitu model seorang pembelajar.

Dalam kenyataannya, kita seringkali menemukan berbagai karakter fasilitator dalam memfasilitasi proses belajar, seperti yang digambarkan di bawah ini. Tetapi, hati-hatilah dalam membedakan hal-hal berikut ini:

- Fasilitator diam yang berarti tak acuh, atau fasilitator diam yang berarti menyerahkan keputusan pada peserta belajar;
- Fasilitator memberikan jalan keluar saat peserta membutuhkan narasumber (masukan), atau fasilitator yang mendominasi semua keputusan.

CARA MENGEMBANGKAN ANALISA BERSAMA

Seorang yang kritis adalah seorang yang mampu melakukan penilaian, untuk bisa mengambil keputusan, dan menjadi individu yang otonom (bebas, merdeka). Inilah inti dari pendidikan kritis atau pendidikan pembebasan. Sebagai seorang “pembebas”, fasilitator perlu memiliki keterampilan analisis yang baik. Tetapi yang paling penting adalah penguasaan teknik intervensi yang ditujukan untuk memperkuat kemampuan analisis peserta belajar secara bertahap.



Tabel 2. Teknik Analisis Bersama

CARA ANALISIS	CONTOH-CONTOH
Memberi nama (<i>naming</i>) sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi nama untuk setiap komponen komputer. Misalnya: monitor, keyboard, CPU, dan sebagainya. ▪ Memberi nama lokal untuk setiap nama berbahasa Inggris. ▪ Memberi nama untuk setiap langkah/kegiatan mengelola kebun. Contoh di Timor: pembukaan lahan (<i>tafek nono hau anè</i>), membakar lahan (<i>polo nopo</i>), upacara minta hujan (<i>tsifo nopo</i>), pembersihan lahan (<i>tofà</i>), pesta panen (<i>thai niki bolaif</i>). ▪ Memberi nama untuk suatu benda, misalnya: lopo (balai pertemuan); dsb.
Mendaftarkan (<i>listing</i>) atau mengumpulkan (<i>collecting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendaftarkan istilah-istilah penting yang muncul dalam pengenalan komputer. ▪ Mendaftar topik-topik informasi yang dibutuhkan peserta kelompok. ▪ Mendaftarkan jenis-jenis komoditi yang dikembangkan petani; ▪ Mendaftarkan jenis-jenis kegiatan pengelolaan kebun;
Memberi nilai (<i>scoring</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi nilai 1 – 10 untuk membandingkan keunggulan sejumlah komoditi (matriks ranking komoditi); ▪ Memberi nilai 1 – 10 untuk menilai bobot sejumlah masalah yang dirasakan masyarakat (matriks prioritas masalah); ▪ Memberi nilai 1 – 10 untuk membandingkan jumlah kepemilikan lahan/ternak/kekayaan (<i>wealth ranking</i>); dsb.
Mengurutkan (<i>sequencing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengurutkan komoditi berdasarkan nilai keunggulannya; ▪ Mengurutkan kegiatan berdasarkan tahap-tahapnya; ▪ Mengurutkan kejadian berdasarkan kronologi waktu; dsb.
Membandingkan (<i>comparing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membandingkan keunggulan sejumlah komoditi berdasarkan sejumlah kriteria; ▪ Membandingkan beban kerja perempuan dengan laki-laki; ▪ Membandingkan pendapatan dengan pengeluaran; dsb.
Menghitung (<i>counting</i>) dan mengukur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung jumlah ternak, luas kebun; ▪ Menghitung jumlah/berat hasil produksi kebun (bisa menggunakan ukuran lokal); ▪ Menghitung jumlah pendapatan; dsb.

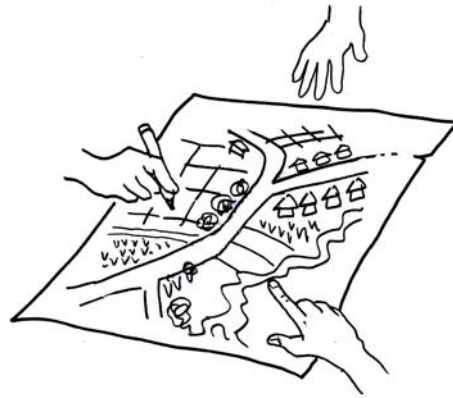


CARA ANALISIS	CONTOH-CONTOH
Mengkaitkan/menghubungkan (<i>linking/relating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah mengumpulkan masalah-masalah, kemudian menganalisa hubungan sebab-akibat masalah; ▪ Menghubungkan antara kegiatan atau keadaan dengan musim; ▪ Menghubungkan masa lalu, masa kini, dengan masa depan; ▪ Mengkaitkan antara tingkat produktivitas kebun dengan faktor-faktor lain (pola tanam, teknologi); dsb.
Memperkirakan (<i>estimating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperkirakan tingkat produksi dari tahun ke tahun (menggunakan skore 1 – 10); ▪ Memperkirakan kecenderungan perubahan ke depan; ▪ Memperkirakan penggolongan kekayaan masyarakat dengan kriteria-kriteria tertentu (misalnya: kepemilikan lahan dan ternak, jenis rumah, dsb.); dsb.
Memilih atau menseleksi (<i>sorting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi nilai untuk memilih komoditi unggulan; ▪ Membandingkan sejumlah komoditi dengan sejumlah kriteria penilaian untuk memilih komoditi unggulan; ▪ Memilih prioritas masalah untuk dijadikan kegiatan; dsb.
Menceritakan (<i>telling</i>) atau menggambarkan (<i>describing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan kejadian-kejadian, menceritakan pengalaman; ▪ Menggambarkan suatu permasalahan; ▪ Menggambarkan kondisi sumberdaya alam di suatu wilayah; ▪ Menggambarkan perekonomian desa; dsb.
Membuat diagram (<i>diagraming</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengurutkan kegiatan/kejadian berdasarkan tahap-tahapnya menjadi alur proses (misal: bagan alur produksi-pemasaran); ▪ Menggambarkan pola hubungan keterkaitan (misal: diagram kelembagaan, bagan sistem usaha pertanian, pohon masalah); ▪ Membandingkan jumlah/volume berbagai kegiatan/keadaan (diagram batang, diagram kue, dsb.) dsb.
Membuat model (<i>modelling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggambar desa/kebun, atau membuat maket (model 3 dimensi) desa/kebun; dsb.



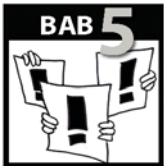


Teknik analisis membandingkan antara jenis-jenis komoditi unggulan menggunakan skor 1-10



Teknik menggambarkan suatu keadaan sumberdaya alam desa, kemudian didiskusikan.

Kita bisa meminjam beberapa teknik analisis yang dikembangkan oleh metodologi *participatory rural appraisal* (PRA) atau *participatory learning and action* (PLA) di dalam tabel berikut ini. Apakah ada cara analisa yang tidak dapat dilakukan oleh seorang yang tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi? Cobalah periksa pendapat Anda dengan cermat.



TEKNIK MEMFASILITASI KESEPAKATAN

DUA METODE PENGAMBILAN KESIMPULAN

Ada dua metode pendekatan analisis dan penarikan kesimpulan (generalisasi) yang kita dapatkan 'namanya' dari perguruan tinggi, yaitu metode deduktif dan induktif.

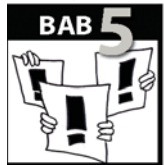


Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau jeneralisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau jeneralisasi tersebut. Misalnya: petani selalu ragu dalam mengembangkan usahanya. Kemudian dijabarkan fakta-fakta tentang angka-angka produksi dibandingkan modal usaha, dan sebagainya.

Metode Induktif

Metode deduktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau jeneralisasi.



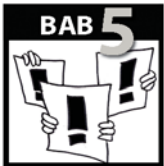
TEKNIK MEMFASILITASI KESEPAKATAN

Dalam suatu proses pembelajaran, metode induktif paling sering digunakan. Berbagai cara analisis di atas, digunakan untuk membangun proses diskusi mulai dari menguraikan realita, membandingkan, mengelompokkan, mencari alur kejadian, sampai ke analisis sistem pertanian, dilakukan untuk menyusun kesimpulan umum dari realita masyarakat tersebut.

“TEORI BERLIAN” FASILITASI PROSES KESEPAKATAN

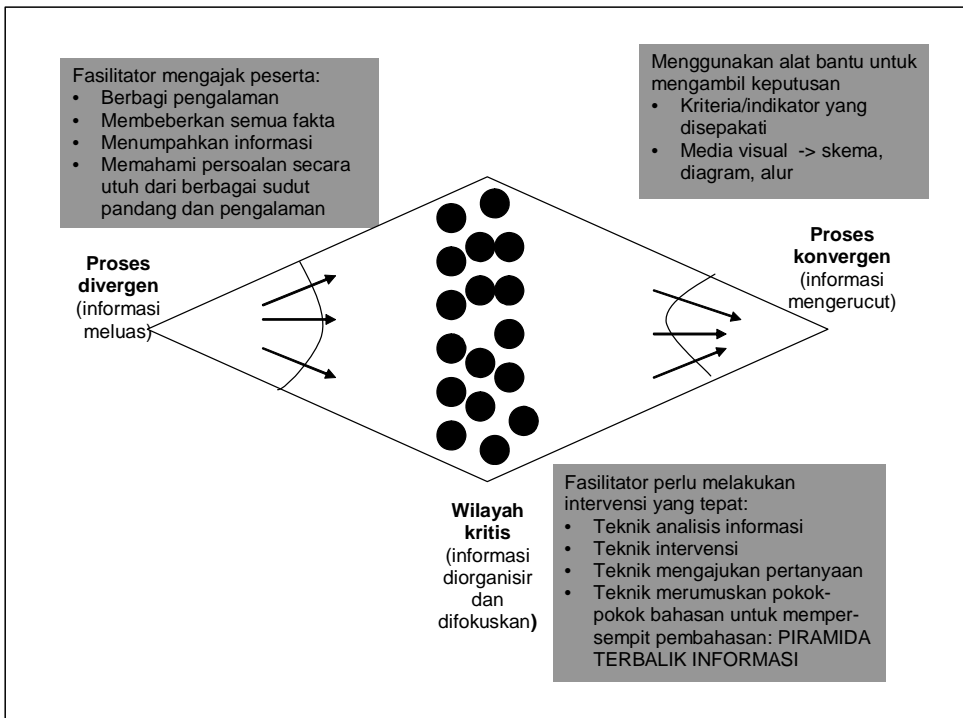
Pada dasarnya, proses-proses belajar yang partisipatif akan mengembangkan keterampilan berdemokrasi. Inti dari kegiatan belajar ini adalah mendorong peserta belajar untuk menyepakati suatu gagasan, keputusan, dan tindakan yang terbaik. Dalam hal ini, terdapat berbagai tugas seorang fasilitator, yaitu:

- Mengembangkan proses yang bisa melatih keterampilan peserta untuk bersepakat berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi;
- Mengembangkan kebiasaan atau kesediaan untuk berbeda pendapat orang lain; menghormati pandangan orang lain seperti juga dirinya ingin dihargai pendapat dan pandangannya;
- Mendorong peserta untuk menghasilkan kesepakatan secara tepat dan berguna untuk diterapkan.



Gambar berikut ini memperlihatkan sebuah proses pengambilan keputusan, dan penyusunan kesepakatan yang dilakukan di dalam sebuah forum. Bisa juga proses ini diakhiri hanya dengan perumusan kesimpulan atau pelajaran-pelajaran pokok dari topik yang dibahas. Secara umum, seluruh proses ini dibagi ke dalam 3 fase seperti yang ditampilkan dalam gambar. Apabila topik pembahasan merupakan hal yang baru atau merupakan topik yang masih membutuhkan pemahaman bersama, maka tahap pertama perlu mendapatkan porsi yang banyak. Kecuali apabila topik ini sudah sering dibicarakan, maka proses memasuki fase kedua akan lebih mudah/cepat. Begitu juga memasuki fase ketiga bisa menjadi sulit apabila forum masih belum dapat memetakan persoalan secara terorganisir. Bisa jadi, kesepakatan belum bisa dicapai dan pembahasan perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Skema 16. Proses Pengambilan Keputusan/ Perumusan Kesimpulan Bersama



CARA MERUMUSKAN KESEPAKATAN BERSAMA

Merumuskan kesimpulan dan kesepakatan bisa dilakukan secara bertahap di dalam proses di atas. Di tengah proses, bisa saja diperlukan kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dibahas (bukan kesimpulan pertemuan atau kesimpulan akhir). Ada beberapa cara terjadinya perumusan kesimpulan dan kesepakatan di dalam tabel di bawah ini. Cara pengambilan kesepakatan ini sebaiknya diintervensi oleh fasilitator apabila perlu.

Tabel 3. Teknik Pengambilan Keputusan/ Rumusan Kesimpulan Bersama

Cara	Pengertian	Kapan cara ini positif	Kapan cara ini negatif
<i>Self-authorization</i>	Keputusan/ kesimpulan satu orang dianggap sudah disepakati bersama	<ul style="list-style-type: none"> Orang tersebut mengambil kesimpulan dengan tepat Waktu terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> Kesimpulan tidak tepat Orang tersebut mendominasi Waktu masih ada
<i>Plops</i>	Kesimpulan seseorang tidak ditanggapi/diterima oleh peserta lain	<ul style="list-style-type: none"> Bisa memicu diskusi lebih kritis 	<ul style="list-style-type: none"> Mematikan diskusi kalau orang lain segan untuk berargumentasi
<i>Handclaps</i>	Keputusan/ kesimpulan satu orang disambut/didukung peserta lainnya	<ul style="list-style-type: none"> Orang tersebut mengambil kesimpulan dengan tepat Pengetahuan orang itu memperkaya diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Kesimpulan tidak tepat Orang tersebut terlalu mendominasi
<i>Baiting</i>	Seseorang mencoba mengambil kesimpulan untuk melontarkan gagasan dan berusaha meyakinkan peserta lain	<ul style="list-style-type: none"> Orang tersebut mendorong proses diskusi kritis (cara ini perlu didorong) 	-
<i>Majority rule</i>	Kesimpulan berdasarkan pendapat terbanyak peserta, biasanya melalui proses <i>voting</i>	-	<ul style="list-style-type: none"> Peserta kurang mendapat hikmah belajar (cara ini perlu dihindari)
<i>Konsensus</i>	Kesimpulan langsung bersama peserta	<ul style="list-style-type: none"> Ada proses diskusi yang memadai sebelum sepakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada proses diskusi.



LEMBAR PRAKTEK

Semakin sering menghadapi “situasi” sulit, akan semakin “jago” seorang FI. Jadi, janganlah beranggapan bahwa situasi sulit itu sebagai masalah, melainkan sebagai tantangan.

1. Kembali Anda disarankan untuk melihat video yang merekam cara Anda memfasilitasi sebuah kegiatan kelompok, kemudian menggunakan tabel di bawah ini untuk mengevaluasi teknik analisis informasi yang Anda gunakan dalam membangun diskusi kelompok.

No.	Teknik analisis yang pernah Anda gunakan	Kapan Anda Menggunakan Teknik Analisis Ini	Mengapa Teknik Tersebut yang Digunakan
1.	Memberi nama (naming)		
2.	Mendaftar (listing) atau mengumpulkan (collecting)		
3.	Memberi nilai (scoring)		
4.	Mengurutkan (sequencing)		
5.	Membandingkan (comparing)		
6.	Menghitung (counting)		
7.	Mengkaitkan/menghubungkan (linking/relating)		
8.	Memperkirakan (estimating)		
9.	Memilih atau menseleksi (sorting)		
10.	Menceritakan (telling) atau menggambarkan (describing)		
11.	Membuat diagram (diagraming)		
12.	Membuat model (modelling)		



2. Dengan cara yang sama, evaluasilah cara Anda memfasilitasi pengambilan kesimpulan atau penyusunan kesepakatan dengan melakukan pengisian tabel berikut ini.

No	Teknik Kesepakatan yang Anda Gunakan	Pada Situasi Apa Anda Menggunakan Teknik Ini	Mengapa Teknik tsb. yang Digunakan
1.	<i>Self-authorization</i>		
2.	<i>Plops</i>		
3.	<i>Handclaps</i>		
4.	<i>Baiting</i>		
5.	<i>Majority rule</i>		
6.	Konsensus		



CATATAN dari Desa Saya

Apakah benar masyarakat pedesaan itu “bodoh” dan serba ketinggalan karena kebanyakan berpendidikan rendah? Cobalah untuk menggali pengetahuan dan kearifan masyarakat dengan pembahasab berbagai topik yang diakrabi mereka.

Apakah benar masyarakat pedesaan itu tradisional, paternalistik atau feodal? Cobalah juga untuk menggali peluang-peluang pengembangan kesetaraan dan demokratisasi di desa Anda.

Dapatkah masyarakat di desa saya melakukan hal-hal sebagai berikut:

Topik	Dapat	Tidak Dapat	Catatan
Menyusun langkah-langkah pengelolaan kebun (dari persiapan, penanaman, sampai perawatan)			
Menjelaskan pengelolaan warung (pembukuan, penghitungan modal dan keuntungan, dsb.)			
Menjelaskan pengelolaan keuangan rumah tangga (membandingkan pendapatan dan pengeluaran, menyusun prioritas pengeluaran, dsb.)			
Mengembangkan gagasan tentang mekanisme Pemilihan kades yang jujur dan adil (jurdil)			
Dan sebagainya			



